

DESAINER PRODUKSI FILM ASMARALOKA SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI TAMAN BUNGA NUSANTARA

ASMARALOKA FILM PRODUCTION DESIGNER AS COMMUNICATION MEDIA FOR TAMAN BUNGA NUSANTARA

Nur Azizah Arini Putri¹, Anggar Erdhina Adi², Wibisono Tegar Guna Putra³

^{1,2,3} S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
nazzarin@student.telkomuniversity.ac.id, anggarwarok@telkomuniversity.ac.id,
wibisonogunaputra@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Pandemi Covid-19 yang melanda hampir 2 tahun ini memberikan banyak dampak terhadap beberapa sektor usaha, salah satunya sektor pariwisata. Telah terjadi penurunan pendapatan maupun kunjungan pada sektor pariwisata yang terdampak oleh Pandemi Covid-19. Penelitian ini mengangkat tentang pariwisata sebagai latar dalam Film fiksi pendek pada pasca pandemi. Permasalahan yang akan diteliti dalam perancangan ini mengenai penurunan sektor pariwisata yang dikarenakan adanya pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat kembali sektor pariwisata melalui ekonomi kreatif Indonesia dalam bentuk media Film khususnya di Taman Bunga Nusantara. Data pada perancangan akan diperoleh melalui studi literatur, studi visual, observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner untuk mengetahui khalayak sasaran. Adapun sumber data tersebut adalah wawancara terhadap pekerja tempat wisata dan kuesioner yang disebar ke masyarakat secara menyeluruh. Dengan adanya perancangan ini, diharapkan akan membantu sektor pariwisata kota Bandung agar dapat aktif kembali lagi dan menangkapnya sebagai wajah baru media Film. Perancangan ini nantinya akan berbentuk film fiksi pendek. Dalam perancangan ini, perancang berperan sebagai Desainer Produksi yang bertanggung jawab dalam visual tata artistik atas latar dari Taman Bunga Nusantara dalam penggarapan Film Fiksi Pendek. Perancang bertugas untuk menciptakan suasana melalui bidang tata artistik sebagai desainer produksi.

Kata kunci: pariwisata, pasca pandemi, taman bunga nusantara, desainer produksi

Abstract : The Covid-19 pandemic, which has hit for almost 2 years, has had a lot of impact on several business sectors, one of which is the tourism sector. The problem will be studied in this design is regarding the decline in the tourism sector due to the pandemic. This study aims to revive the tourism sector through Indonesia's creative economy in the form of film media, especially in Taman Bunga Nusantara. The data in this design will be obtained through literature studies, visual studies, observations, interviews, and the dissemination of questionnaires to find out the target audience. The source of the data is interviews of

tourist attraction workers and questionnaires that are distributed to the community. With this design, it's hoped that it will help the tourism sector to be active again and capture it as a new face through film media. This design will take the form of a short fiction film. The designer acts as a Production Designer who is responsible for the visual artistic arrangement of the setting of Taman Bunga Nusantara in the cultivation of Short Fiction Films. The designer is in charge of creating the atmosphere through the field of artistic arrangements as a production designer.

Keywords : *Tourism, Post-pandemic, Taman Bunga Nusantara, Production Designer*

PENDAHULUAN

Sektor Pariwisata selama ini ikut berkontribusi dalam pengembangan ekonomi negara. Pandemi yang melanda Indonesia sejak 2020 lalu memberikan dampak yang sangat signifikan pada sektor pariwisata yang secara sementara harus tutup beroperasi hingga waktu yang tidak dapat ditentukan. Hal tersebut memberikan dampak yang signifikan baik pada pendapatan negara maupun minat berwisata atau kunjungan. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (kemenparekraf), penurunan pendapatan akibat pandemi mencapai sebesar 20,7 miliar pada tahun 2020 (Kemenparekraf, 2021). Penurunan pendapatan itu juga merupakan dampak dari wisatawan yang kian menurun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, tercatat penurunan pengunjung wisatawan mancanegara sebanyak 81,78 persen atau 2,81 juta terhitung pada bulan Januari hingga April 2021 (BPS, 2021). Sedangkan untuk wisatawan nusantara menurun sebanyak 28,2 persen atau 518,59 juta pada tahun 2020 (Jayani, 2021). Penurunan ini berdampak dan dirasakan pada sektor pariwisata yang ada di Jawa Barat. Dilansir melalui Inews.id, Atalia Praratya selaku Ketua Steering Committee (SC) Jabar Culture & Tourism Festival (Jafest) tahun 2021 setidaknya ada 2.786 sektor pariwisata yang terdampak oleh pandemi Covid-19 di Jawa Barat. Sektor usaha tersebut tersebar di berbagai daerah di Jawa Barat seperti Bandung, Bogor, Garut, Pangandaran, dan Cianjur (Budianto, 2021). Pemerintah terus mengembangkan usaha dalam membantu pemulihan sektor pariwisata.

Dalam upaya pemulihan tersebut, pemerintah mulai mengencangkan kembali pembukaan tempat wisata di beberapa daerah salah satunya objek-objek wisata di Jawa Barat, dengan keberagaman kekayaan alam yang dimiliki dan berpotensi untuk menjadi destinasi wisata yang terbaik. Dibukanya kembali objek wisata itu tidak serta merta dibuka seperti biasanya, objek wisata harus sudah menerapkan kebijakan baru atau *new normal* dalam setiap kegiatannya. New Normal yaitu perubahan perilaku dalam menjalankan aktivitas normal guna mencegah penularan Covid-19. Kebijakan New Normal diatur dalam Keputusan Menteri Nomor 02/KB/2020 dan Nomor KB/1/UM.04.00/M-K/2020 yang disahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kebijakan ini mengharuskan para pelaku pariwisata dan wisatawan untuk saling membantu dan menjaga satu sama lain dengan menjalankan perilaku baru. Perilaku baru tersebut antara lain adalah menggunakan masker setiap saat, pembatasan jarak, cek suhu, dan vaksinasi. Setidaknya sudah ada 17 daerah di Jawa Barat yang menerapkan kebijakan *New Normal* ini, daerah tersebut diantaranya adalah Bandung, Ciamis, Cianjur, Cirebon, Majalengka Cimahi, Sukabumi, dan lain-lain (CNN Indonesia, 2020).

Pandemi ini mendorong terbentuknya era baru yaitu sebuah tren pariwisata baru. Era tersebut mendorong penggunaan digital secara maksimal dan memberikan dampak besar yang disebut dengan "*The Virtual Century*". Dimana manusia didorong untuk bekerja, belajar, dan bermain/hiburan menggunakan media digital dan *platform online* (Kemenparekraf, 2021). Perubahan ini dimanfaatkan pada pariwisata dalam bentuk film yang kebanyakan saat ini disebarluaskan melalui *platform online*. Pemanfaatan film bisa menjadi pendorong pariwisata untuk terus berkembang, salah satunya pada Taman Bunga Nusantara yang merupakan salah satu tempat wisata yang sudah kembali beroperasi secara normal. Potensi wisata yang menampilkan berbagai macam bunga menjadi ciri khas dan nilai jual dari taman tersebut. Berbasis agro wisata,

Taman Bunga Nusantara menjadi taman bunga pertama yang memiliki *display* bunga terbanyak. Keterpurukan dari pandemi harus kembali diatasi agar usaha dapat berjalan dengan normal. Pemberlakuan vaksinasi dan penyebaran informasi secara besar-besaran menjadi salah satu cara yang digunakan Taman Bunga Nusantara untuk menarik pengunjung kembali berwisata.

Kendati demikian, pengembangan wisata pada masa pandemi ini masih terbilang sulit, terlebih ruang gerak yang masih terbatas. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan media Film. Sektor perfilman sendiri mencicipi dampak yang terjadi akibat Pandemi. Ruang gerak yang terbatas membuat perfilman tanah air seolah diam tidak beraktivitas, terlebih selama setahun lebih bioskop-bioskop harus terpaksa tutup (Purnamasari, 2021). Seiring berjalannya waktu, industri film mulai pulih dan berkembang hingga saat ini bioskop sudah mulai beroperasi kembali. Dengan begitu, film sebagai salah satu Sub-Sektor Ekonomi Kreatif mulai terus dikembangkan. Untuk menghadapi tantangan yang dihadapi para pelaku perfilman, Kemenparekraf menyediakan fasilitas dan program yang terus menunjang agar film, animasi, dan video dapat berkembang dengan pesat (Kemenparekraf, n.d.). Maka dari itu, film menjadi salah satu media komunikasi yang efektif dalam penyampaian informasi. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman, film sebagai karya seni budaya yang dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara juga bermakna bahwa film merupakan media komunikasi massa yang membawa pesan yang berisi gagasan vital kepada publik (khalayak) dengan daya pengaruh yang besar. Garapan berupa Film Fiksi pendek menjadi salah satu pilihan untuk menyorot Taman Bunga Nusantara sebagai objek wisata. Diharapkan masyarakat dapat menerima informasi agar lebih mengetahui dan ingin mengunjungi Taman Bunga Nusantara melalui media film tersebut.

Melalui paparan diatas, perancang tertarik untuk merancang tata artistik dalam garapan Film Fiksi pendek yang mengangkat fenomena tersebut. Sebagai

desainer produksi, perancang harus mampu mengangkat Taman Bunga Nusantara dengan latar yang menarik. Perancang harus turun secara langsung ke lokasi untuk mengetahui latar mana yang dapat diambil untuk dijadikan dalam latar film agar bisa menarik perhatian penonton, dan Garapan lainnya terkait karakter serta properti yang terkandung dalam cerita yang dibawa.

METODE PENELITIAN

Dalam perancangan karya ini perancang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data tematik. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari kegiatan tersebut terhadap kehidupan mereka. (dalam Anggito & Setiawan, 2018). Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga analisa data yang dapat dilakukan, Analisa tematik adalah salah satunya. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau menemukan tema dari data yang telah dikumpulkan (dalam Heriyanto, 2018). Holoway dan Todres (2013) juga mengatakan bahwa analisis tematik merupakan pondasi dalam kepentingan penelitian kualitatif. (Sitasari, 2022).

Analisis tematik digunakan untuk menentukan kata kunci dari data-data yang dikumpulkan. Sebelum melakukan analisis, perancang terlebih dahulu mengumpulkan data yang mengacu pada fenomena. Perancang melakukan pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan karya sejenis. Data studi literatur diambil melalui artikel, berita, buku, dan jurnal yang sesuai dengan fenomena dan permasalahan yang perancang tentukan. Selanjutnya, observasi dilakukan dengan mengunjungi tempat wisata Taman Bunga Nusantara secara langsung. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi secara langsung dari Taman Bunga Nusantara, serta untuk

memenuhi kebutuhan perancang dalam merancang visual film. Perancang juga melakukan wawancara dengan pekerja dan pengunjung yang ada di Taman Bunga Nusantara guna mengumpulkan informasi lebih.

HASIL DAN DISKUSI

Data dan Analisis Objek

Pengumpulan data objek dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pada pengumpulan data tidak langsung perancang melakukan pengumpulan data melalui studi literatur untuk melalui artikel, jurnal, buku, atau berita mengenai fenomena dan permasalahan mengenai perancangan. Selanjutnya, pada pengumpulan data secara langsung perancang melakukan observasi dengan mengunjungi Taman Bunga Nusantara. Observasi dilakukan untuk mengetahui suasana dan situasi yang ada pada Taman Bunga Nusantara guna mendukung hasil visual karya yang akan dibuat. Selama melakukan Observasi, perancang mengamati keseluruhan tempat dan properti yang ada untuk menentukan lokasi mana saja yang tepat. Wawancara juga dilakukan dipertengahan observasi dengan bertanya secara langsung pada pekerja dan pengunjung dari Taman Bunga Nusantara.

Data dan Analisis Khalayak Sasar

Perancang mengumpulkan data khalayak sasar dengan menyebarkan kuesioner yang dibuat menggunakan *Google Form* dan kemudian disebar secara umum melalui media sosial. Metode yang perancang gunakan pada kuesioner ini adalah *random sampling* untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan dari calon target audiens terhadap fenomena yang perancang angkat agar mudah diterima dan dipahami. Dari hasil penyebaran kuesioner, perancang berhasil mengumpulkan 156 responden yang kemudian dianalisis dengan mengambil hasil paling banyak untuk menentukan khalayak sasar. Berdasarkan jawaban 156 responden ditentukan khalayak sasar yaitu masyarakat perkotaan di Kota Bandung dan Bandung Raya, berusia 18 – 28 tahun, berprofesi mahasiswa dan pekerja. Selain itu ditentukan masyarakat dengan kepribadian suka menghabiskan libur di

luar rumah dan suka berwisata.

Data dan Analisis Karya Sejenis

Pada perancangan karya film ini, perancang memilih 3 jenis film untuk dianalisis dan sebagai bahan referensi, diantaranya sebagai berikut:



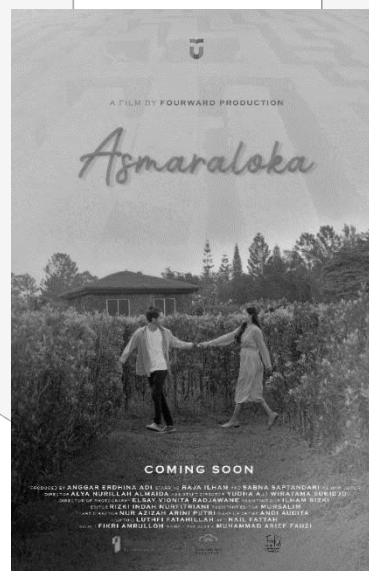
Hasil Analisis

Taman Bunga Nusantara menjadi destinasi pilihan yang dituju dengan mengedepankan wisata alam berbasis agrowisata. Banyaknya pilihan dan tampilan tanaman yang beragam dari seluruh dunia menjadi daya tarik tersendiri bagi Taman Bunga Nusantara. Pengelolaannya yang dilakukan secara berkala membuat Taman ini terlihat sangat sejuk dan asri ketika dikunjungi, sehingga suasana alam sangat kental. Suasana yang ditawarkan dan dirasakan dari Taman Bunga Nusantara juga beragam yaitu rasa segar, alam, dan tenang. Target Audiens berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar dengan mengumpulkan 156 responden dari berbagai kalangan dan daerah, dapat disimpulkan memiliki segmentasi dan kriteria masyarakat perkotaan dengan rentang usia 18 – 26 tahun, berprofesi sebagai mahasiswa hingga pekerja, memilih liburan diluar kota. Selain itu, mereka memilih untuk pergi keluar rumah dan memilih berwisata di luar kota. Berdasarkan tiga film sejenis yang dianalisis untuk dijadikan referensi dalam perancangan film ini, dapat diambil beberapa poin yaitu penggambaran karakter melalui kostum dan make up, serta penggambaran suasana melalui setting dan

properti. Penggambaran Kostum dan make up disesuaikan dengan setting dan properti sesuai dengan jalannya cerita dimana dalam Film Fiksi pendek banyak mengangkat tema petualangan, sehingga kostum dan make up yang digunakan natural dan nyaman untuk memudahkan perjalanan. Pemilihan warna pada wardrobe dan properti dalam setiap film juga data menjadi referensi atas penggambaran karakter yang dibawa, disesuaikan dengan mood dari cerita untuk membangun karakter serta cerita.

Media

Hasil dari perancangan karya ini yaitu berbentuk film pendek fiksi dengan durasi kurang lebih 15 menit yang berjudul Asmaraloka. Perancang sebagai desainer produksi bertanggung jawab atas seluruh kebutuhan *setting*, properti, kostum, dan tata rias selama masa pra produksi dan produksi. Media pendukung lain dari karya ini adalah Poster film, Pada poster karya ini, menampilkan labirin sebagai latar beserta karakter yang terlibat, gambar poster dibuat sedikit gloomy namun tetap terlihat warna-warna senada. Berikut hasil dari poster karya ini yang berjudul "Asmaraloka".



KESIMPULAN

Taman Bunga Nusantara merupakan salah satu objek wisata berbasis agrowisata. Pemandangan alam yang asri, bersih, dan indah merupakan suguhan yang digemari oleh para pengunjungnya. Walau sudah lama beroperasi, pemandangannya masih tetap terjaga sedemikian kala. Seiring berjalannya waktu banyak objek wisata yang mulai berkembang lebih trendi, sehingga ketertarikan atas wisata taman menjadi berkurang. Selain itu, pandemi covid-19 yang melanda menyebabkan penurunan drastis pada sektor wisata khususnya di Taman Bunga Nusantara. Oleh karena itu, perancang perlu untuk membuat sebuah media komunikasi yang dapat menyampaikan informasi seputar Taman Bunga Nusantara dengan penyampaian yang menarik dan mudah dinikmati oleh masyarakat luas. Perancang membuat karya berupa film fiksi pendek yang menyorot Taman Bunga Nusantara dari sisi lain, seperti menyorot labirin yang menjadi latar dari karya ini dengan menambahkan narasi dramatik dan fantasi untuk menarik audiens Taman Bunga Nusantara sebagai latarnya menjadi gambaran objek wisata dengan konsep agrowisata dan diharapkan dapat dikenal lebih oleh masyarakat luas.

Perancang sebagai desainer produksi pada karya ini bertujuan untuk menjadi media komunikasi Taman Bunga Nusantara. Desainer produksi bertanggung jawab pada seluruh aspek artistik pada dari masa pra-produksi hingga produksi, sehingga dibutuhkan perancangan dan perencanaan yang matang agar hasil dapat menyampaikan tujuannya dengan benar. Perancang belajar merancang sebuah ruangan berdasarkan arahan naskah yang sudah ditulis, selain itu juga perancang belajar mengatur tata letak dan warna pada sebuah ruangan yang bekerja sama dengan sutradara dan kameramen. Film pendek fiksi "Asmaraloka" ini diharapkan dapat menjadi media komunikasi Taman Bunga Nusantara serta mampu menjadi solusi dan pemecah masalah pada fenomena yang diangkat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Muslimin, N. (2018). Bikin Film, Yuk! Yogyakarta: Araska..

Pratista, H. (2018). Memahami Film Edisi 2. Yogyakarta: Montase Press.

Sumarno, M. (2017). Apresiasi Film. Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumber Jurnal :

Hidayat, R. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS TAMAN BUNGA PADA TAMAN BUNGA NUSANTARA BOGOR THE ECOTOURISM DEVELOPMENT STRATEGY BASED ON THE FLOWER PARK AT NUSANTARA FLOWER PARK BOGOR. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Agrika, 84-95.

Kemenparekraf. (2021). Trend Pariwisata 2021. In Kemenparekraf, Trend Industri Pariwisata 2021 (p. 11). Jakarta.

Marlinah, L. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif . Cakrawala, 260.

Sitasari, N. W. (2022). Mengenal Analisa Konten dan Analisa Tematik dalam Penelitian Kualitatif. Forum Ilmiah, 19, 80-81.

Subianto, D., Paath, G. M., Mariani, Wijayanti, A., Andiaresmi, P., Handayani, K., . . . Debyanti, R. A. (2021). PENGEMBANGAN PRODUK WISATA TAMAN BUNGA NUSANTARA DI KABUPATEN CIANJUR JAWA BARAT. 7-3

Sumber Internet :

BPS. 2021. Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia April 2021 mencapai 127,51 ribu kunjungan. Diakses pada <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/06/02/1800/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-april-2021-mencapai-127-51-ribu-kunjungan-.html>

Budianto, A. 2021. Inews.Id. Diakses pada <https://jabar.inews.id/berita/lebih-2700-industri-pariwisata-di-jabar-terdampak-pandemi>

CNN Indonesia. 2020. Masuk Zona Biru, 17 Daerah di Jabar Diizinkan New Normal. Diakses pada <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200613140755-20-512957/masuk-zona-biru-17-daerah-di-jabar-diizinkan-new-normal>

Jayani, D. 2021. Perjalanan Turis Lokal Turun 28,2% Imbas Pandemi pada 2020. Diakses pada <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/14/perjalanan-turis-lokal-turun-282-imbasa-pandemi-pada-2020>

Kemendparekraf. 2021. Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi. Diakses pada <https://kemendparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>

Kemendparekraf. 2021. Film, Animasi, dan Video. Diakses pada: <https://kemendparekraf.go.id/layanan/Subsektor-Ekonomi-Kreatif/Film%2C-Animasi-dan-Video>

Purnamasari, D. (2021, Maret 10). Menghidupkan Kembali Industri Film di Tengah Pandemi. Diakses pada <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/10/08234421/menghidupkan-kembali-industri-film-di-tengah-pandemi?page=all>